



**EUFEMISME TUTURAN CALON PRESIDEN 2024 MASA PEMILU PADA YOUTUBE
KOMPAS TV**

*(EUPHEMISMS IN THE SPEECHES OF THE 2024 PRESIDENTIAL CANDIDATES
DURING THE ELECTION ON YOUTUBE KOMPAS TV)*

Adel Oktaviani¹, Ira Eko Retnosari², Agung Pramujiono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Pos-el: adeloktaviani18@gmail.com

Naskah Diterima Tanggal 29 Juni 2024	Direvisi Akhir Tanggal 20 Oktober 2024	Disetujui Tanggal 25 Oktober 2024
---	---	--------------------------------------

Abstrak

Eufemisme adalah suatu ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang bertujuan menjaga perasaan individu atau kelompok tertentu. Senada dengan pernyataan tersebut, penelitian ini mengkaji bentuk-bentuk dan fungsi eufemisme dalam tuturan calon presiden 2024 di YouTube Kompas TV. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi eufemisme dari segi bentuk dan fungsi dalam tuturan. Sumber data dalam penelitian ini berupa video pada akun YouTube Kompas TV dari tanggal 15 Juli 2023 hingga 7 Januari 2024. Pengambilan video penunjang data tersebut menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Prosedur pengumpulan video diawali dengan mencari topik berita terkait topik tuturan calon presiden 2024 saat pidato adu gagasan, deklarasi, pidato politik hingga debat calon presiden 2024. Setiap topik berita yang dipilih, kemudian di transkrip. Penganalisisan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menyimpulkan eufemisme dari segi bentuk ditemukan kategori istilah asing, singkatan, akronim, perifrasi, litotes, dan metafora. Kemudian, dari segi fungsi ditemukan eufemisme penghalus ucapan, gelar pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti.

Kata-kata kunci: Eufemisme, bentuk-bentuk eufemisme, fungsi eufemisme, YouTube, Kompas TV.

Abstract

Euphemism is a more subtle expression as a substitute for an expression that is considered harsh which aims to protect the feelings of a particular individual or group. In line with this statement, this research examines the forms and functions of euphemisms in the speeches of the 2024 presidential candidates on Kompas TV YouTube. The aim of this research is to identify euphemisms in terms of form and function in speech. The data source in this research is a video on the Kompas TV YouTube account from July 15 2023 to January 7 2024. The video supporting the data was taken using documentation, listening and note-taking techniques. The video collection procedure begins by searching for news topics related to the speech topics of the 2024 presidential candidates during speeches from competing ideas, declarations, political speeches and even the 2024 presidential candidate debates. Each news topic selected is then transcribed. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The research results concluded that in terms of form, euphemisms were found in the categories of foreign terms, abbreviations, acronyms, periphrases, litotes and metaphors. Then, in terms of function, we found euphemisms that refine speech, educational degrees, and protect uncertain statements.

Keywords: euphemism, forms of euphemism, function of euphemism, Kompas TV, YouTube

PENDAHULUAN

Arus globalisasi berjalan begitu cepat mengikuti zaman yang ditandai dengan perkembangan era serba digital. Era tersebut membawa banyak keuntungan bagi penggunaannya antara lain memudahkan mengakses informasi di mana saja, mempercepat pekerjaan, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk era digital ialah YouTube. YouTube merupakan *platform* digital yang memudahkan penggunaannya menampilkan atau *posting* suatu berita/informasi dengan ditonton oleh ribuan hingga jutaan penonton. Berita yang disampaikan ada yang bersifat sebagai hiburan, informasi ringan, ataupun hal-hal menarik lainnya yang sedang ramai diperbincangkan publik. Salah satunya, pemilu 2024 di Indonesia.

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan proses demokratis yang dipilih secara langsung oleh warga negara untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah periode selanjutnya. Hak warga negara dalam pemilihan umum adalah hal yang mendasar dan asasi sifatnya. Hal ini sama pentingnya dengan prinsip yang ditetapkan oleh institusi penyelenggara KPU secara transparan. Transparan, artinya semua proses pemilu diumumkan secara terbuka kepada warga negara termasuk pengumuman terkait nama-nama calon presiden.

Calon Presiden yang telah diremiskan KPU terdapat tiga tokoh politik. Tokoh politik tersebut adalah Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo. Ketiga tokoh politik itu memiliki gaya tuturan, karakteristik hingga asal partai yang berbeda. Pertama, Anies Baswedan merupakan tokoh politik di bawah naungan partai Nasional Demokrat (NasDem) yang mengawali karir politiknya menjadi anggota panitia seleksi komisaris KPU dan Bawaslu selama satu tahun. Kedua, Prabowo Subianto merupakan tokoh politik dari partai Gerindra yang memiliki latar belakang pendidikan militer dan satu-satunya diantara tiga kandidat yang pernah mengikuti pemilu capres cawapres sebanyak empat kali. Terakhir, Ganjar Pranowo merupakan tokoh politik di bawah naungan partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang berjaya karena menjabat dua periode menjadi Gubernur Jawa Tengah. Para kandidat tersebut memiliki gaya tuturan yang berbeda. Tuturan adalah suatu yang dituturkan oleh seorang penutur terhadap mitra tutur, ketika berkomunikasi (Daud, dkk., 2018: 170). Gaya bahasa tuturan yang dipilih harus memperhatikan beberapa hal agar tidak menyinggung lawan bicaranya. Gaya bahasa tuturan yang dimaksud ialah eufemisme. Eufemisme adalah suatu ungkapan yang dapat digunakan untuk menyembunyikan atau menutup-nutupi suatu fakta (Rosa, 2012:18).

Bentuk eufemisme menurut beberapa pandangan para ahli yaitu pertama, bentuk eufemisme dari pandangan Rubby dan Dardanila (2008), terdiri atas ekspresi figuratif, metafora, filpansi, memodelkan kembali, sirkumlokusi, *kliping*, akronim, singkatan, pelepasan, satu kata yang menggantikan kata lain, umum ke khusus, sebagian untuk keseluruhan, hiperbola, makna di luar pernyataan, jargon, dan kolokial. Kedua, bentuk eufemisme dari pandangan Sutarman (2017) yakni singkatan, penggunaan istilah asing, metafora, kata serapan, dan perifrasi. Ketiga, bentuk eufemisme dari pandangan Wahyuningsih (2020) dibagi menjadi dua yaitu pada level kata dan kalimat. Eufemisme pada level kata, meliputi *underspecification*, *understatement*, litotes, *overstatement*, perifrasis, dan metafora. Kemudian, eufemisme pada level kalimat meliputi *apologetic expressions*, *hedges*, dan *downtoner*. Dari bentuk-bentuk eufemisme tersebut, dalam kajian ini

mengombinasikan beberapa bentuk eufemisme. Bentuk tersebut antara lain istilah asing, singkatan, akronim, perifrasi, litotes, dan metafora.

Fungsi eufemisme sebagai penghalus ucapan, sebagai sarana merahasiakan sesuatu, sarana berdiplomasi, sarana pendidikan, dan sarana menolak dari bahaya Putri dan Rahmawati (2022:171-174). Eufemisme memiliki delapan fungsi yang berbeda antara lain fungsi menyamarkan makna tabu, mengganti pernyataan kasar, memitigasi keterancaman muka, mengkritik secara halus, melindungi pernyataan belum pasti, meredakan perseteruan, menunjukkan kesan positif, dan fungsi pembelaan (Wahyuningsih, 2020). Puspitasari, dkk. (2019) mengemukakan bahwa terdapat delapan fungsi eufemisme yang ditinjau dari bentuknya. Fungsi eufemisme tersebut antara lain eufemisme digunakan untuk kesopanan, mengurangi rasa malu, merahasiakan sesuatu, tidak menyinggung dan menimbulkan konflik, menyamarkan makna, menyebutkan gelar pendidikan, dan menyebutkan istilah keagamaan. Menurut Yuliyanto (2023), fungsi eufemisme digunakan sebagai fungsi sosial bahasa dan sebagai strategi komunikasi krisis.

Penelitian relevan terkait bentuk eufemisme diteliti oleh Siswati dan Andriyani (2022) mengkaji eufemisme dalam acara *talk show* di sebuah stasiun televisi. Teori eufemisme yang digunakan yaitu teori Sutarman (2017). Teori tersebut meliputi singkatan, penggunaan kata serapan, istilah asing, metafora, dan perifrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk eufemisme yang dominan digunakan yakni bentuk metafora, sedangkan bentuk yang minim digunakan ialah penggunaan istilah asing. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengkaji bentuk eufemisme. Adapun perbedaannya terletak pada sumber data dan teori yang digunakan. Sumber data pada penelitian terdahulu, bersumber pada *talk show* Mata Najwa Trans 7, sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang digunakan YouTube Kompas TV. Dari segi teori, pada penelitian terdahulu menggunakan teori Sutarman (2017). Pada penelitian ini, mengkombinasikan dari beberapa ahli, yaitu istilah asing, singkatan, akronim, perifrasi, litotes, dan metafora. Dengan demikian, alasan memilih judul “Eufemisme dalam Tuturan Calon Presiden 2024 Masa Pemilu pada *Youtube* Kompas TV” karena isu yang dikaji sedang ramai diperbincangkan publik, kandidatnya berasal dari partai politik yang berbeda dan memiliki pengalaman politik yang baik, serta media yang digunakan berbentuk digital dengan menyajikan 277 ribu berita yang memiliki pengikut sebanyak 15,4 juta meningkat setiap harinya.

LANDASAN TEORI

Eufemisme adalah suatu ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang bertujuan menjaga perasaan individu atau kelompok tertentu. Selain itu, eufemisme dapat mengurangi kekuatan diksi sebuah karangan (Tarigan, 2009:125-126). Misalnya, buih, meninggal, dan lain sebagainya Eufemisme dapat ditinjau dari segi bentuk dan fungsi. Bentuk-bentuk eufemisme dalam penelitian ini antara lain istilah asing, singkatan, akronim, perifrasi, litotes, dan metafora.

Istilah asing didefinisikan sebagai pemakaian istilah bahasa asing pada tingkat satuan bahasa dalam konteks kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia (Sutarman, 2017). Penggunaan istilah asing biasanya digunakan penutur bahasa terhadap mitra tutur dengan mengikuti perkembangan zaman sehingga memudahkan dalam menyampaikan suatu ujaran. Penulisan istilah asing dalam bentuk kata atau

kalimat ditulis dengan huruf miring. Hal itu sesuai dengan pedoman penulisan ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia (EYD VI daring).

Singkatan adalah bentuk pemendekan kata yang masih bersifat umum (Sutarman, 2017). Senada dengan hal itu, singkatan ialah proses mengubah bentuk yang dianggap panjang menjadi bentuk baru yang lebih pendek dengan menggabungkan huruf awal kalimat. Contoh dari singkatan, KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Akronim adalah proses pemendekan yang diambil dari tiap kata atau suku kata untuk memudahkan dalam membaca sebuah kata (Arisanti, 2018:107). Senada dengan hal itu, menurut KBBI VI daring, akronim merupakan singkatan yang berupa gabungan huruf menjadi bentuk kata umum misalnya, akronim dari “pemerintah daerah” menjadi pemda.

Perifrasa adalah gaya bahasa yang berupa pengungkapan kembali ungkapan panjang sebagai pengganti pengungkapan lebih pendek (Prasetyono, 2011). Pada gaya perifrasa, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat digantikan dengan sebuah kata contohnya, dalam kalimat “Beberapa pejabat yang menyalahgunakan jabatan diberi hukuman yang sama tanpa pandang bulu” bentuk perifrasis dalam kalimat tersebut terdapat pada kata *menyalahgunakan jabatan* yang artinya korupsi.

Litotes merupakan sejenis gaya bahasa yang mengurangi atau melemahkan sebuah pernyataan sebenarnya (Kadir, 2022:18). Senada dengan hal itu, litotes ialah pernyataan yang mengecilkan atau melemahkan, dan menyatakan kebalikannya (KBBI VI daring). Contohnya, pada pernyataan “Saya tidak memiliki apa-apa. Saya hanya orang biasa.” maksud dari pernyataan tersebut, sebenarnya dia memiliki rumah mewah, fasilitas mewah, dan serba berkecukupan.

Metafora digunakan membandingkan dua hal secara langsung dengan bentuk singkat (Prayessa, 2020). Pendapat tersebut selaras dengan KBBI VI daring, metafora merupakan pemakaian kata atau sekelompok kata sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Contohnya, dari pernyataan “Jangan mau kita terus-menerus diadu domba, jangan.” maksud dari pernyataan *adu domba* yaitu perbuatan menyampaikan keburukan orang lain yang berpotensi menimbulkan perselisihan.

Fungsi eufemisme yang selaras dengan penelitian ini meliputi fungsi eufemisme sebagai penghalus ucapan, menyebutkan gelar pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti. Fungsi eufemisme penghalus ucapan digunakan untuk memikat mitra tutur dengan bahasa yang halus tanpa mengubah makna aslinya, contohnya makna kata *orang miskin* bila disertai fungsi penghalus ucapan menjadi *orang kalangan ke bawah*. Selanjutnya, fungsi menyebutkan gelar pendidikan adalah gelar yang diperoleh seseorang setelah lulus dari perguruan tinggi contohnya S.Pd (Sarjana Pendidikan), M.Pd. (Magister Pendidikan), dan lain sebagainya. Fungsi yang terakhir yaitu melindungi pernyataan belum pasti, fungsi tersebut digunakan untuk melindungi pernyataan yang masih belum diketahui jawaban pasti atau kevalidasian suatu informasi. Pernyataan belum pasti biasanya ditandai dengan kata mungkin, bisa jadi, dan kemungkinan.

Tuturan calon presiden adalah sesuatu yang dituturkan oleh calon kepala negara terhadap warga negara untuk memudahkan dalam berkomunikasi saat masa pemilu. Masa pemilu dikaitkan dengan proses pemilu yang dimulai dari pengesahan nama-nama calon presiden hingga masa debat atau sebelum masa pemungungutan suara. Contoh bentuk tuturan tersebut terjadi pada saat pidato politik di rapat kerja nasional, diskusi bersama warga dalam menyampaikan aspirasi, deklarsi, dan debat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Pendekatan kualitatif karena objek yang diteliti lebih menekankan makna. Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon presiden dalam YouTube Kompas TV. Tuturan tersebut dikategorikan berdasarkan bentuk dan fungsi. Bentuk eufemisme dalam data meliputi istilah asing, singkatan, akronim, perifrasi, litotes, dan metafora. Fungsi eufemisme dalam data meliputi penghalus ucapan, menyebutkan gelar pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti.

Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang ditayangkan di YouTube Kompas TV. Video tersebut diambil dari tanggal 15 Juli 2023 hingga 7 Januari 2024. Pengambilan video penunjang data tersebut menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Prosedur pengumpulan video diawali dengan mencari topik berita terkait pemilihan umum calon presiden 2024 di YouTube Kompas TV dengan fokus pada topik tuturan calon presiden 2024 saat pidato adu gagasan, deklarasi, pidato politik hingga debat calon presiden 2024. Setiap topik berita yang dipilih, kemudian di transkrip dalam bentuk teks dengan bantuan website transkrip video (<https://anthiago.com/transkrip/>). Selanjutnya, dari transkrip tersebut dibaca secara keseluruhan dan memberi tanda pada kata atau kalimat yang terdapat bentuk eufemisme. Data dikumpulkan dan dikategorikan berdasarkan bentuk eufemismenya (istilah asing, singkatan, perifrasi, litotes, dan metafora) dan fungsinya. Kemudian, memasukkan data tersebut ke dalam metode penelitian dan hasil penelitian.

Pada tahap penganalisan data digunakan langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022). Proses penganalisan data meliputi mereduksi data (memilah, merangkum, dan pengodean pada data), penyajian data berupa deskripsi dan tabel, serta simpulan. Berikut merupakan pengodean data dalam penelitian.

Tabel 1. Pemberian Kode Judul Video

No.	Judul Video	Waktu Penayangan	Kategori Topik	Pengodean
1.	Pidato Adu Gagasan Ganjar, Anies, dan Prabowo di Rakernas Apeksi 2023	15 Juli 2023	Pidato adu gagasan	V1
2.	Dua Bacapres:Prabowo Subianto dan Anies Baswedan Bicara di Apdesi Jambi	26 Juli 2023	Pidato adu gagasan	V2
3.	Pidato Anies Baswedan di Deklarasi Cak Imin Jadi Bakal Cawapresnya pada Pilpres 2024	2 September 2023	Deklarasi	V3
4.	Pidato Prabowo Subianto usai Dideklarasikan Partai Demokrat sebagai Bacapres 2024	21 September 2023	Deklarasi	V4
5.	Pidato Anies di Rakernas LDII 2023, Kata Amin Menggema	9 November 2023	Pidato politik	V5
6.	Pidato Politik Prabowo di Konsolidasi Pemenangan ' Waktu Indonesia Maju'	10 Desember 2023	Pidato politik	V6
7.	Debat Pertama Calon Presiden: Anies, Prabowo, Ganjar di Pilpres 2024!	12 Desember 2023	Debat	V7
8.	Panas Debat Ketiga Capres 2024: Adu Gagasan Anies VS Prabowo VS Ganjar, Pertahanan-Geopolitik	7 Januari 2023	Debat	V8

Tabel 2. Pemberian Kode Nama Calon Presiden 2024

No.	Nama calon presiden 2024	Kode
1.	Ganjar Pranowo	GP
2.	Anies Baswedan	AB
3.	Prabowo Subianto	PS

Tabel 3. Pemberian Kode Bentuk-Bentuk Eufemisme

No.	Bentuk-Bentuk Eufemisme	Kode
1.	Istilah Asing	IA
2.	Singkatan	S
3.	Akronim	A
4.	Perifrasa	P
5.	Litotes	L
6.	Metafora	M

Tabel 4. Pemberian Kode Fungsi Eufemisme

No.	Fungsi Eufemisme	Kode
1.	Penghalus Ucapan	PU
2.	Menyebutkan Gelar Pendidikan	SB
3.	Melindungi Pernyataan Belum Pasti	MPBP

PEMBAHASAN

Hasil data tuturan calon presiden masa pemilu pada YouTube Kompas TV ditemukan delapan video yang berkaitan dengan fokus topik yang dikaji. Tuturan tersebut dapat ditinjau dari segi bentuk dan fungsi. Eufemisme dari segi bentuk meliputi istilah asing, singkatan, akronim, perifrasa, litotes, dan metafora. Di sisi lain, eufemisme ditinjau dari segi fungsi meliputi penghalus ucapan, menyebutkan gelar pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti.

Bentuk-bentuk Eufemisme

Tabel 5. Data Eufemisme ditinjau dari segi bentuknya

No.	Bentuk-Bentuk Eufemisme	Jumlah Data
1.	Istilah Asing	49
2.	Singkatan	61
3.	Akronim	21
4.	Perifrasa	3
5.	Litotes	3
6.	Metafora	6

Bentuk-bentuk eufemisme yang ditemukan dalam data tuturan calon presiden 2024 masa pemilu di YouTube Kompas TV terdiri atas enam bentuk antara lain istilah asing, singkatan, akronim, perifrasa, litotes, dan metafora.

1. Istilah asing

(1) AB: *Desa membutuhkan pendamping yang benar-benar mengerti dan benar-benar bisa membantu sehingga teman-teman para kepala desa punya partner yang baik. [AB/V2/IA]*

- (2) *GP: ...selain membangun SDM dan infrastruktur yang baik maka kecepatan internetnya dan coverage-nya harus tinggi. [GP/V8/IA]*

Pada data (1) penutur menyampaikan bahwa dalam kehidupan pemerintahan di desa membutuhkan pendamping atau pasangan kerja yang benar-benar bisa mengerti dan membantu. Senada dengan pernyataan tersebut, kata yang diberi garis bawah menggunakan istilah asing yaitu kata *partner*. Kata *partner* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi pasangan. Menurut KBBI VI daring, pasangan adalah pendamping atau padanannya. Ditinjau dari konteks tuturan tersebut, pasangan yang dimaksudkan adalah seperangkat desa untuk memajukan desa. Penggunaan istilah asing tersebut memudahkan penutur dalam menyampaikan suatu informasi kepada mitra tutur, selain itu pemilihan kata asing tersebut biasa digunakan oleh masyarakat modern.

Pada data (2) penutur menyampaikan gagasannya dalam membangun SDM dan infrastruktur yang baik diperlukan komponen pendukung lainnya. Ditemukan penggunaan istilah asing pada data tersebut yaitu kata *coverage*. Kata *coverage* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi cakupan. Cakupan adalah jangkauan (KBBI VI daring). Ditinjau dari konteks tuturan tersebut, cakupan yang dimaksudkan adalah jangkauan pelayanan. Penggunaan istilah asing tersebut bisa digunakan pada konteks kalimat yang lainnya tanpa mengubah makna kata aslinya.

2. Singkatan

- (3) *GP: Tujuh juta yang nonton dan mereka menumpahkan segala kekesalan dan menyampaikan pak di SD ini terjadi... [GP/V1/S]*
- (4) *PS: Di hari-hari pertama banyak negara termasuk WHO menilai Indonesia akan kolaps. [PS/V2/S]*

Berdasarkan konteks tuturan pada data (3) penutur menyampaikan bahwa salah satu konten yang diunggah penutur menarik warganet untuk menumpahkan kekesalan atau curahan hati mereka mengenai sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kasus yang disorot adalah pungutan liar di lingkungan sekolah yang masih saja dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab. Penggunaan singkatan ditemukan pada kata yang diberi garis bawah. Kata *SD* merupakan kependekan dari sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (KBBI VI daring).

Pada data (4) penutur menyampaikan gagasannya terkait kondisi negara Indonesia yang melemah saat pandemi. Kondisi tersebut dinilai kritis oleh WHO. Senada dengan pernyataan tersebut, *WHO* merupakan kependekan dari world health organization (suatu organisasi Kesehatan dunia). Organisasi tersebut bertujuan untuk memastikan tercapainya kualitas kesehatan terbaik, mengatur, dan mengoordinasikan isu-isu kesehatan global bagi semua individu. Penggunaan kata *WHO* dalam data termasuk dalam penggunaan singkatan.

3. Akronim

- (5) *AB: Kalau saya ceritakan Partai Nasdem yang pertama kali mendukung menominasikan saya... [AB/V5/A]*
- (6) *GP: ...hanya karena dia nonton drakor bahkan sekarang gadis-gadis remaja atau remaja putri skin carenya maunya dari Korea Selatan. [GP/V1/A]*

Berdasarkan konteks tuturan pada data (5) penutur memberi penjelasan bahwa penyalonannya menjadi presiden pertama kali didukung lingkup partai. Partai adalah sekelompok orang yang memiliki asas dan tujuan yang sama dalam politik. Senada dengan pernyataan tersebut, terdapat kata *Nasdem*. *Nasdem* merupakan gabungan suku kata dari kata nasional demokrat. Nasional demokrat merupakan partai politik yang berdiri sejak tahun 2011, selain itu penutur juga berasal dari partai ini.

Pada data (6) penutur memberi gambaran pengaruh budaya luar negeri pada kehidupan bermasyarakat saat ini. Kata yang diberi garis bawah merupakan gabungan dari kata drama korea. Drama korea adalah sebuah serial televisi produksi negara Korea Selatan yang bersifat hiburan dengan menggunakan bahasa korea. Drama korea saat ini banyak diminati oleh kalangan remaja karena pemerannya berparas ganteng dan cantik-cantik. Dari identifikasi tersebut, data (5) dan (6) menggunakan bentuk eufemisme kategori singkatan.

4. Perifrasa

(7) GP: ...dan Pak Mahfud ini adalah orang kecil yang kalau bapaknya rapat kira-kira anggota forkom pimcam [GP/V7/P]

(8) PS: Yang saya hormati dan yang saya banggakan presiden ke-6 Republik

Indonesia yang juga Ketua Majelis tinggi Partai Demokrat Jenderal

TNI puⁿnawirawan Profesor Doktor Haji Susilo Bambang Yudhoyono.

[PS/V4/P]

Berdasarkan konteks tuturan pada data (7) penutur menceritakan kondisi masa lalu orang lain tanpa bermaksud menjatuhkan atau menghina kondisi orang itu. Kata yang diberi garis bawah merupakan pengganti makna kata miskin. Miskin merupakan keadaan berpenghasilan sangat rendah atau serba kekurangan. Kata miskin bila diujarkan akan menyinggung individu atau sekelompok orang tertentu.

Pada data (8) penutur memberi penghormatan kepada tamu undangan yang hadir dalam acara tersebut. Kata yang diberi garis bawah merupakan pengganti makna kata pengsiunan prajurit. Pengsiunan prajurit merupakan prajurit yang sudah tidak bekerja lagi karena masa tugasnya berakhir. Kata *puⁿnawirawan* lebih sopan dituturkan karena menggambarkan bentuk penghormatan kepada seseorang prajurit yang telah berjasa kepada negeri. Dari identifikasi tersebut, data (7) dan (8) menggunakan bentuk eufemisme kategori perifrasa.

5. Litotes

(9) PS: Mas Anis, saya tidak punya apa-apa saya sudah siap mati untuk negara ini. [PS/V7/L]

(10) PS: Saya tidak jadi apa-apa, saya sudah bangga jadi Menteri Pertahanan karena saya bisa berbuat sesuatu untuk memajukan bangsa Indonesia. [PS/V2/L]

Berdasarkan konteks tuturan pada data (9) penutur memberi penjelasan kepada lawan bicaranya terkait kondisi pribadi penutur. Senada dengan pernyataan tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan kondisi pribadi penutur yaitu kalimat *saya tidak punya apa-apa*. Kalimat tersebut merupakan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi penutur yang sebenarnya. Penutur memiliki kekayaan sebesar dua triliun. Angka kekayaan itu diperoleh dari laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LKHPN) yang dapat dilihat dalam situs elhkpn.kpk.go.id.

Pada data (10) penutur menyampaikan rasa bangga memberikan kontribusi memajukan bangsa Indonesia. Senada dengan pernyataan tersebut, terdapat kalimat yang menunjukkan kondisi pribadi penutur yaitu kalimat *saya tidak jadi apa-apa*. Kalimat tersebut merupakan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi penutur yang sebenarnya. Penutur terlahir dari keluarga terpandang. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu berita yang diunggah Historia.id pada 24 Oktober 2019. Ayah Prabowo, Soemitro Djojohadikusumo pakar ekonomi Universitas Indonesia dan tokoh Partai Sosialis Indonesia (PSI). Dari identifikasi tersebut, data (9) dan data (10) menggunakan bentuk eufemisme kategori litotes.

6. Metafora

- (11) PS: *Saudara-saudara, ini sederhana, tapi sulit untuk kita laksanakan karena kita manusia biasa dan sejarah ratusan tahun bangsa kita selalu berhasil diadu domba oleh negara-negara asing. [PS/V2/M]*
- (12) GP: *Mohon maaf saya tidak enak karena dua kawan saya sedang nagih janji dan membuka buku lama... [GP/V7/M]*

Berdasarkan konteks tuturan pada data (11) penutur memberi gagasan terkait sulit menjadi manusia biasa karena tak lepas dari sejarah bangsa yang mudah digoyahkan oleh negara asing. Senada dengan pernyataan tersebut, kata yang diberi garis bawah menyatakan perbuatan buruk yang berpotensi menimbulkan perselisihan antar kelompok atau negara. Dalam konteks kalimat di atas, perbuatan buruk itu ditandai dengan menyampaikan berita atau informasi terkait keburukan suatu kelompok yang bertujuan merusak hubungan antar mereka.

Pada data (12) penutur menyampaikan permintaan maaf kepada mitra tutur yang saling beradu masa lalu. Hal itu diungkapkan dengan kata *buku lama* yang bermakna masa lalu. Masa lalu adalah waktu atau kenangan yang telah terjadi di masa lampau. Dari identifikasi tersebut, data (11) dan data (12) menggunakan bentuk eufemisme kategori metafora.

Fungsi Eufemisme

Tabel 6. Data Eufemisme ditinjau dari segi fungsinya

No.	Fungsi Eufemisme	Jumlah Data
1.	Penghalus Ucapan	2
2.	Menyebutkan Gelar Pendidikan	2
3.	Melindungi Pernyataan Belum Pasti	3

Fungsi eufemisme yang ditemukan dalam data tuturan calon presiden 2024 masa pemilu di YouTube Kompas TV antara lain penghalus ucapan, menyebutkan gelar pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti.

1. Penghalus ucapan

(13) PS: *Bisakah kita menyampaikan roda pemerintahan yang bersih yang efisien supaya kekayaan itu benar-benar dinikmati oleh seluruh rakyat*

Indonesia. [PS/VI/PU]

(14) GP: *Ibu Mega Suryani Dewi seorang ibu rumah tangga yang mengalami*

kekerasan rumah tangga lapor pada negara tidak diperhatikan dan dia meninggal. [GP/V7/PU]

Berdasarkan konteks tuturan pada data (13) penutur memberi gagasan terkait sulit menjadi manusia biasa karena tak lepas dari sejarah bangsa yang mudah digoyahkan oleh negara asing. Senada dengan pernyataan tersebut, kata yang diberi garis bawah menyatakan perbuatan buruk yang berpotensi menimbulkan perselisihan antar kelompok atau negara. Dalam konteks kalimat di atas, perbuatan buruk itu ditandai dengan menyampaikan berita atau informasi terkait keburukan suatu kelompok yang bertujuan merusak hubungan antar mereka.

Pada data (14) penutur menyeritakan masalah yang dialami oleh orang lain yang kurang diperhatikan oleh negara. Kata yang diberi garis bawah meenytakan orang yang sudah berpulang ke Tuhan atau telah hilang nyawa. Kata *meninggal* lebih sopan dituturkan dibandingkan kata *tewas* atau *mati*. Dari identifikasi tersebut, data (13) dan data (14) menggunakan fungsi eufemisme perifrasa.

2. Menyebutkan gelar Pendidikan

(15) PS: *Yang saya hormati Gubernur Jambi Bapak Al Haris, S.S... selaku tuan rumah. [PS/VI/MGP]*

Berdasarkan konteks tuturan pada data (15) ditemukan fungsi eufemisme menyebutkan gelar pendidikan. Pada data tersebut penutur memberikan bentuk penghormatan kepada undangan yang hadir dalam suatu acara. Senada dengan pernyataan tersebut, kata yang diberi garis bawah digunakan untuk menyebutkan gelar pendidikan sarjana sosial. Gelar pendidikan sarjana sosial diberikan kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan strata-1 di perguruan tinggi.

3. Melindungi pernyataan belum pasti

(16) AB: *Selama era ini hanya bernaik gaji tiga kali dan akan naik nanti tahun*

depan karena menjelang pemilu mungkin naik gajinya, tapi di sisi lain kesejahteraannya tidak dipikirkan dengan serius. [AB/V8/MPBP]

Berdasarkan konteks tuturan pada data (16) ditemukan fungsi eufemisme melindungi pernyataan belum pasti. Pada data tersebut penutur membicarakan terkait kenaikan gaji di masa sebelum adanya pemilihan umum dan menjelang pemilihan umum. Senada dengan pernyataan tersebut, kata yang diberi garis

bawah digunakan untuk menyatakan informasi yang tidak atau belum tentu terjadi. Pernyataan belum pasti biasanya ditandai dengan kata mungkin, kemungkinan, dan bisa jadi

PENUTUP

Eufemisme adalah suatu ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang bertujuan menjaga perasaan individu atau kelompok tertentu. Eufemisme memiliki bentuk dan fungsi yang bervariasi yang dapat ditentukan berdasarkan konteks. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan secara keseluruhan terdapat 151 data yang ditemukan pada YouTube Kompas TV dengan fokus topik tuturan calon presiden 2024 saat pidato adu gagasan, deklarasi, pidato politik hingga debat calon presiden 2024. Video tersebut diambil dari tanggal 15 Juli 2023 hingga 7 Januari 2024.

Bentuk eufemisme dalam data meliputi bentuk istilah asing, singkatan, akronim, perifrasa, litotes, dan metafora. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk eufemisme kategori istilah asing ditemukan 49 data, singkatan ditemukan 61 data, akronim ditemukan 21 data, perifrasa ditemukan tiga data, litotes ditemukan tiga data, dan metafora ditemukan enam data. Fungsi eufemisme dalam data sebagai penghalus ucapan, menyebutkan gelar Pendidikan, dan melindungi pernyataan belum pasti. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi eufemisme penghalus ucapan ditemukan dua data, gelar pendidikan ditemukan dua data, dan melindungi pernyataan belum pasti ditemukan tiga data.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *KBBI VI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Daud, Wennita dkk. (2018). *Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku dayak Kenyah Lepo' Tau di Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor*. Jurnal Ilmu Budaya. Vo. 2. No. 2. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i2.1047>
- EYD V. *Huruf Miring*. Kemdikbud. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/eyd/penggunaan-huruf/huruf-miring/>
- Kadir, Intan Saluwa A. (2022). *Analisis Gaya Bahasa pada Novel Jadikan Aku Malaikat Kecil-Mu Tuhan Karya Edelwis Almira*. Skripsi. Universitas Islam Riau.
- Puspitasari, dkk. (2019). *Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos*. Basastra. Vol. 7. No. 2.
- Putri dan Rahmawati. (2022). *Fungsi Eufemisme dan Disfemisme dalam Siniar "Close The Door" Deddy Corbuzier*. Jurnal Onoma. Vol. 8. No.1. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1643>
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2011). *Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayessa, Nurul Indah. (2020). *Penggunaan Eufemisme pada Acara Talk Show Indonesia Lawyers Club di TV One Episode Debat Capres 2019 Menguji Netralitas KPU*. Universitas Islam Riau. Skripsi.

- Rubby dan Dardanila. (2008). *Eufemisme pada Harian Seputar Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol. 4. No. 1.
- Rosa, Rusdi N. (2012). *Tipe Eufemisme dalam Cerita Rakyat Minangkabau*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Universitas Sumatera Utara. 4 (1).
- Siswati dan Andriyani. (2022). *Eufemisme dalam Acara Mata Najwa di Trans 7 Episode "Disiksa di Penjara"*. Jurnal Sintesis. Vol. 12. No. 2.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Sutarman. (2017). *Tabu bahasa dan Eufemisme* (cetakan kedua). Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningsih. 2020. *Eufemisme dalam Debat Capres Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wijana, I. D. P. dan Rohmadi, M. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuuma Pustaka.